

PENDAMPINGAN DAN PENGUATAN KESADARAN HUKUM MASYARAKAT DESA PASIRJAYA TERHADAP PENCEPATAN PENURUNAN STUNTING SEBAGAI UPAYA PERLINDUNGA ANAK

Hana Faridah¹, Dedeh Kartini²

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Singaperbangsa Karawang

email: hana.faridah@fh.unsika.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah yang dialami oleh para balita akibat terganggunya asupan gizi sejak masa kehamilan sehingga dapat menghambat perkembangan anak dan memberikan efek negatif jangka panjang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu mencegah angka kejadian stunting di Desa Pasirjaya Kabupaten Karawang yang sejalan dengan penurunan persentase pernikahan dini, perceraian, dan tingkat kemiskinan di wilayah Mitra Sasaran. Metode dalam seminar ini yaitu pemaparan materi, studi kasus, dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Pasirjaya tentang perlindungan anak dari segi pendidikan, hukum dan kesehatan sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya perlindungan terhadap anak. Kegiatan Pengabdian di Desa Pasirjaya ini dapat dikatakan berhasil. Dibuktikan dengan Peserta mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang stunting; Peserta mengetahui tentang hukum perlindungan anak meliputi hak dan kewajiban terhadap anak; Peserta mampu mengimplementasikan praktik-praktik parenting yang mendukung pertumbuhan optimal anak; serta Peserta mampu menyusun pola makan sehat dan pola didik untuk anak. Adanya permintaan dari peserta agar kegiatan ini dilanjutkan. Masyarakat Desa Pasirjaya berharap untuk kegiatan selanjutnya diberikan pelatihan lanjutan terkait skill-skill yang diperlukan oleh orang tua serta masyarakat. Untuk tindak lanjut kegiatan ini dibuat WA Grup para orang tua serta masyarakat yang telah mengikuti program sosialisasi, wadah komunikasi antara Tim Pengabdian Unsika dengan masyarakat Desa Pasirjaya.

Kata kunci: Kesadaran Hukum; Percepatan Penurunan Stunting; Perlindungan Anak.

Abstract

Stunting is one of the problems experienced by youngsters because of the disturbance of nutritional intake since pregnancy so it can inhibit the development of the child and give long-term negative effects. The aim of this activity is to help prevent the number of stunting incidents in the Pasirjaya Village of Karawang district which is in line with the decline in the percentage of early marriages, divorces, and poverty levels in the Target Partner region. The methods in this seminar are material exposure, case studies, and question answers. This dedication is aimed at raising the understanding of the village of Pasirjaya about child protection in terms of education, law and health so that the public can understand the importance of child protection. This devotional activity in the village of Pasirjaya can be said to be a success. It was demonstrated that participants had a better understanding of stunting; participants were aware of child protection laws covering rights and duties towards children; participants had the ability to implement parenting practices that supported the optimal growth of children; and participants were able to develop healthy eating and learning patterns for children. There was a request from the participants to continue this activity. The community of Pasirjaya Village hopes for further activities to be given advanced training related to skill-skill required by the parents as well as the community. For the follow-up of this activity was created WA Group of the parents as well as the community that has followed the socialization program, a communication container between the Unsika dedication team and the community of Village Pasirjaya.

Keywords: Law Awareness; Accelerating Stunting Decline; Child Protection.

PENDAHULUAN

Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan kondisi gizi yang sedang dihadapi di Indonesia. Stunting menjadi masalah yang signifikan karena berdampak pada peningkatan risiko terjadinya kesakitan, kematian, penurunan perkembangan otak dan mental, serta motorik pada anak. Stunting (kerdil) suatu kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan yang seharusnya pada usia balita tersebut. Kondisi ini diukur dengan

parameter tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh badan kesehatan dunia. Merujuk pada Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, definisi stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis serta infeksi yang berulang. Gangguan ini ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Kondisi stunting merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita yang mengalami stunting seiring dengan penambahan usia akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Selain mengakibatkan masalah perkembangan fisik, stunting juga mempengaruhi tingkat kecerdasan serta dilihat dari aspek kenegaraan stunting mengakibatkan kerugian terhadap negara dengan potensi kerugian Rp 260-390 Triliun/tahun.

Salah satu sumber masalah stunting adalah gizi buruk pada ibu dan anak. Kurangnya asupan gizi pada ibu sejak sebelum hamil, selama kehamilan, dan pada 1.000 hari pertama kehidupan anak dapat menghambat pertumbuhan mereka. Ini menyebabkan tingginya angka stunting di Indonesia. Masalah ekonomi juga berperan penting. Keluarga dengan pendapatan rendah memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi, sehingga anak-anak mereka tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup. Ketimpangan ekonomi juga memperburuk situasi ini karena hanya sedikit orang yang memiliki akses terhadap sumber daya dan kesempatan.

Selain itu, masyarakat kurang mengetahui tentang nutrisi yang baik. Banyak orang tua di Indonesia tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pola makan seimbang dan tidak menyadari pentingnya makanan bergizi. Kesehatan anak yang buruk juga disebabkan oleh praktik pemberian makanan yang tidak sehat. Akibatnya, anak-anak tidak menerima nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal. Kondisi lingkungan dan sanitasi juga sangat penting. Infeksi dan penyakit, seperti diare dan penyakit parasit, dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan pertumbuhan anak. Stunting meningkat karena akses terbatas terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai, terutama di wilayah pedesaan. Sumber masalah lainnya adalah akses terbatas ke pelayanan kesehatan. Fasilitas kesehatan yang terbatas, terutama di daerah pedesaan, dapat menghambat diagnosis dan penanganan dini.

Masalah gizi buruk (stunting) bukan hal yang baru karena sejak dahulu pemerintah telah mengambil kebijakan melalui program penanggulangan masalah stunting di Indonesia. Selain itu, pemerintah telah melindungi hak anak seperti hak untuk hidup, hak sehat, hak untuk tumbuh kembang layaknya manusia pada umumnya sebagaimana yang diatur dalam konstitusi Pasal 28B ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) Tahun 1945 ditegaskan bahwa: "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi", selain itu, dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang hak hidup anak seperti Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bahkan diatur pula dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tim Universitas Singaperbangsa Karawang (Tim Abdimas Unsika) ini, ibu dan calon ibu pada wilayah mitra sasaran (Desa Pasirjaya Kabupaten Karawang) diberikan edukasi ataupun penyuluhan mengenai stunting, faktor-faktor apa saja yang dapat mengalami stunting, bagaimana mencegah stunting, serta aspek hukum perlindungan anak, dimana adanya peran serta keterlibatan negara dan pemerintah bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan aksesibilitas bagi anak, terutama dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal dan terarah. Selain diberikan edukasi, mitra sasaran penyuluhan juga dievaluasi dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai gizi dan perilaku pemberian makanan kepada anak.

Secara geografis, Desa Pasirjaya sebagai wilayah Desa mitra sasaran merupakan hasil pemekaran dari desa Pasirukem Kecamatan Cilamaya, yang mana pemekarannya menjadi 3 desa yaitu, Pasirukem, Pasirjaya dan Muktijaya. Desa Pasirjaya memiliki wilayah yang cukup luas serta hingga pesisir pantai. Wilayah Desa Pasirjaya Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukajaya dan Laut Jawa, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Muktijaya, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pasirukem, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumurgede.

Desa Pasirjaya memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang kurang baik, dengan potensi pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan yang saat ini sudah ada namun masih belum memiliki sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Desa Pasirjaya merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang perdagangan dan peternakan. Adapun pekerjaan sebagai nelayan cukup sedikit dikarenakan akses jalan menuju laut yang kurang memadai. Kerjasama dan kepedulian dari berbagai pihak dibutuhkan untuk menanggulangi permasalahan desa. Pelaksanaan penanganan penanggulangan kemiskinan dan pengembangan wisata desa akan optimal apabila didukung oleh potensi yang dimiliki oleh wilayah itu sendiri, baik yang berkaitan dengan potensi sumber daya alamnya maupun manusianya.

Bertolak dari pemikiran dan data di atas maka kami selaku Tim Abdimas Unsika merasa perlu melakukan tindakan nyata melalui seminar/penyuluhan mengenai stunting, faktor-faktor apa saja yang dapat mengalami stunting, bagaimana mencegah stunting, serta aspek hukum perlindungan anak. Dengan sasaran utamanya ialah masyarakat Desa Pasirjaya terutama para wanita dan ibu muda.

METODE

Kegiatan ini merupakan Pengabdian kepada Masyarakat (Tim Abdimas Unsika) yang dilakukan oleh dosen Fakultas Hukum Universitas Singaperbangsa Karawang di Desa Pasirjaya, Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang pada Bulan Januari-Februari 2024. Kegiatan merupakan bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tema KKN UNSIKA untuk Periode Akademik 2023/2024 ini adalah "Humanis, Harmonis, dan Holistik". Dalam rangka merealisasikan tema tersebut, maka UNSIKA memberikan mandat lewat LPPM UNSIKA yang kemudian diteruskan kepada Mahasiswa dengan didampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata dengan terjun ke masyarakat di Kabupaten Karawang, khususnya di Desa Pasirjaya untuk melakukan pendataan dan pemetaan terhadap keluarga sejahtera yang ada di Desa Pasirjaya dan juga melakukan mengoptimalkan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat Desa Pasirjaya yang mana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang, serta lainnya sebagai guru, pegawai/karyawan, dan nelayan.

Pengabdian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Kegiatan pengabdian terdiri dari 3 (tiga) tahap yakni identifikasi permasalahan, menjalin kerjasama dengan pihak mitra dan pihak ketiga serta melakukan pelatihan parenting. Pihak ketiga yang dilibatkan dalam pengabdian ini adalah H. Abdul Hakim (selaku Kepala Desa Pasirjaya), Mahfudz, S. Pd., (Petugas lapangan keluarga berencana Dinas BKKBN/DPPKB Kab. Karawang), Dr. Indra Yudha Koswara, S.H., M.H (selaku Dosen tetap Fakultas Hukum Universitas Singaperbangsa Karawang) serta Nurjanah, Am. Keb., (selaku Bidan Desa Pasirjaya). Berikut tahapan kegiatan Pengabdian sebagai berikut:

1. Opening Ceremony

Kegiatan ini dimulai dengan opening ceremony yang terdiri dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Hymne Unsika, sambutan-sambutan, pembacaan do'a, dan penutupan.

2. Pendahuluan

Kegiatan acara inti dimulai dengan pendahuluan yang memberikan gambaran tentang pentingnya pemahaman mengenai stunting dan parenting. Faktor-faktor penyebab stunting dan peran penting orang tua dalam mendukung pertumbuhan optimal anak dijelaskan secara ringkas.

3. Penyampaian informasi stunting

Peserta penyuluhan akan diberikan informasi mendalam mengenai stunting, termasuk definisi, penyebab, dan dampaknya terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Materi ini juga dapat mencakup pentingnya gizi seimbang, perawatan kesehatan, dan faktor lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak.

4. Penyampaian informasi parenting

Bagian ini akan membahas praktik-praktik parenting yang mendukung pertumbuhan optimal anak. Termasuk di dalamnya adalah peran orang tua dalam memberikan nutrisi yang baik, stimulasi kognitif, keamanan, dan perhatian emosional yang diperlukan untuk perkembangan anak yang sehat.

5. Penyuluhan gizi dan pola makan sehat

Fokus pada penyuluhan gizi, termasuk pemahaman tentang kebutuhan gizi anak, cara menyusun menu makanan sehat, dan pentingnya pola makan yang baik dalam mencegah stunting.

6. Penyuluhan parenting

Melibatkan sesi demonstrasi praktik-praktik parenting sehat, meliputi pola asuh anak, stimulasi perkembangan anak, dan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung didasari dengan pemenuhan hak-hak anak.

7. Tanya jawab atau diskusi

Peserta akan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab atau diskusi. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mereka dan memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pengetahuan.

8. Pemberian sertifikat

Memberikan sertifikat kepada pemateri sebagai penghargaan atas partisipasi dalam kegiatan penyuluhan mengenai stunting dan parenting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami gejala stunting pada anak-anak, ibu hamil dan ibu menyusui sebagai bentuk perlindungan hak anak atas perkembangannya sebagaimana amanah dari Peraturan Perundang-undangan yang mengaturnya. Kegiatan Abdimas ini berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh peserta dari 50 undangan. Masyarakat mitra sasaran terlihat antusias dengan materi tentang stunting dan perilaku hidup sehat dan bersih serta masteri perlindungan hukum anak yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua masyarakat mitra sasaran mengikuti kegiatan dengan baik. Selama proses pemaparan materi dilakukan tanya jawab dan diskusi antara masyarakat mitra sasaran dan narasumber yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagi masyarakat mitra sasaran agar bisa diperoleh hasil yang diinginkan.



Gambar 1. Kegiatan pada Saat Paparan Narasumber.

Penyuluhan atau sosialisasi adalah salah satu cara untuk mengubah perilaku. Ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga orang menjadi sadar dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut. Penyuluhan gizi bagi anggota masyarakat, seperti kader kesehatan, adalah salah satu cara untuk memberikan informasi. Pendidikan gizi tidak terlepas dari media dan metode yang digunakan. Kegiatan peningkatan pemahaman dilakukan dengan sosialisasi dengan pemberian materi pertama tentang peningkatan pemahaman penanganan dan pencegahan stunting di Desa Pasirjaya Kabupaten Karawang sebagai wilayah mitra sasaran. Pada tahap ini diberikan materi tentang penyebab timbulnya stunting dan ciri-ciri stunting. Kemudian, materi selanjutnya terkait dengan perlindungan hukum dalam aspek perlindungan anak dalam hal penanganan stunting dan peningkatan pemahaman penanganan stunting kepada masyarakat mitra sasaran.



Gambar 2. Kegiatan pada Saat Observasi Stunting di Desa Pasirjaya Kabupaten Karawang

Stunting memiliki risiko panjang yakni penyakit tidak menular pada usia dewasa walaupun masih dapat dikoreksi pada usia dini. Upaya penurunan masalah gizi harus ditangani secara lintas sektoral di

semua lini. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi balita menjadi kunci deteksi dini terjadinya growth faltering (kegagalan pertumbuhan). Lebih lanjut, paparan pemateri pertama juga mengemukakan bahwa posisi Indonesia sebagai salah satu negara dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Situasi ini jika tidak diatasi dapat mempengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan. Jika anak-anak terlahir sehat, tumbuh dengan baik dan didukung oleh pendidikan yang berkualitas maka mereka akan menjadi generasi yang menunjang kesuksesan pembangunan bangsa. Sementara stunting dapat berdampak pada penurunan IQ anak Indonesia sebanyak 10-15 poin, prestasi akademik anak yang buruk, lebih lanjut anak diprediksi meraih pendapatan 20% lebih rendah diusia kerja, sehingga memperparah kemiskinan dan mengancam kelangsungan hidup generasi mendatang. Hal demikian, sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Jalan yang kemudian dikutip oleh Cahyono, dkk dalam jurnalnya.

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu diatasi karena berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian, terhambatnya perkembangan motorik, dan pertumbuhan mental. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, melaporkan jumlah penduduk wilayah ini yang mengalami stunting mencapai 12 persen. Adapun, jumlah penduduk wilayah dengan sebutan kota pangkal perjuangan ini lebih dari 2,2 juta jiwa. Dengan begitu, warga dengan permasalahan stunting di wilayah Karawang sekitar 264 ribu jiwa. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi stunting balita usia 12-36 bulan di Desa Talagamulya sebesar 38,2% dan status gizi TB/U normal sebesar 61,8%. Analisis uji statistik menunjukkan hubungan yang bermakna antara berat lahir, panjang lahir, asupan energi, asupan protein, asupan zat besi, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan pendidikan ibu dengan kejadian stunting. Faktor yang paling dominan dengan kejadian stunting adalah panjang lahir setelah dikontrol variabel asupan energi, berat lahir, asupan lemak, asupan besi, asupan seng sebagai lokus stunting di karawang yang masuk ke Dinkes sebanyak 54 Lokus. Dari data-data di atas maka, peneliti ingin ikut berkontribusi terkait penuntasan kejadian stunting yang terjadi di Karawang.

Stunting juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum kehamilan dan selama masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti perawatan antenatal dan postnatal, dan kurangnya akses ke makanan bergizi dan air bersih. Dalam 1000 HPK, atau 1000 hari pertama kehidupan, intervensi yang paling signifikan diperlukan karena berbagai faktor yang sangat beragam tersebut. Selain itu, faktor penyebab stunting lainnya termasuk pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, stunting juga disebabkan oleh faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi, umur pemberian ASI eksklusif, tingkat kecukupan zat besi dan zink, riwayat penyakit infeksi, dan faktor genetik. Hasil pengamatan statistik menunjukkan bahwa status gizi adalah faktor yang berhubungan dan beresiko terdapatnya kejadian stunting pada balita. Stunting, juga dikenal sebagai kerdil, adalah kondisi di mana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang lebih rendah daripada usia mereka. kondisi ini dapat diukur dengan menghitung panjang atau tinggi badan yang lebih besar dari standar deviasi median standar pertumbuhan anak WHO.

Dua upaya dalam mengatasi stunting yaitu melalui perbaikan gizi dan pemberdayaan masyarakat. Upaya promotif dan deteksi dini dapat dilakukan melalui pemberdayaan kader posyandu. Posyandu sebagai upaya kesehatan masyarakat dengan pendekatan keluarga ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan mengintegrasikan berbagai program efektif untuk menjangkau stunting. Optimalisasi posyandu dengan benar-benar menerapkan pelayanan 5 (lima) meja agar hasil pengukuran di posyandu dapat dijadikan skrining awal kesehatan. Lebih lanjut, paparan narasumber juga mengemukakan 5 (lima) langkah pencegahan stunting dapat dilakukan antara lain: Pertama, pemenuhan gizi sejak hamil, merupakan salah satu cara yang ampuh dalam pencegahan stunting sejak dini. Bagaimana Ibu yang mengandung harus dipenuhi kebutuhan gizi dan suplemen kesehatan, dan pemeriksaan secara rutin ke fasilitas kesehatan seperti bidan, dokter, Puskesmas dan rumah sakit. Kedua, pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, ibu disarankan untuk tetap memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan kepada sang buah hati. Protein whey dan kolostrum yang terdapat pada susu ibu pun dinilai mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi yang terbilang rentan. Ketiga, pendampingan ASI Eksklusif dengan MPASI sehat, ketika bayi menginjak usia 6 bulan ke atas, maka ibu sudah bisa memberikan makanan pendamping atau MPASI. Dalam hal ini pastikan makanan-makanan yang dipilih bisa memenuhi gizi mikro dan makro yang sebelumnya selalu berasal dari ASI untuk mencegah stunting. WHO pun merekomendasikan fortifikasi atau penambahan nutrisi

ke dalam makanan. Di sisi lain, sebaiknya ibu berhati-hati saat akan menentukan produk tambahan tersebut. Untuk pemenuhan makanan tambahan sebaiknya melakukan konsultasi dokter terlebih dulu. Keempat, aktif memantau pertumbuhan anak, sebagai orang tua dan masyarakat sekitar harus peduli pertumbuhan gizi anak dengan perlu terus memantau tumbuh kembang anak mereka, terutama dari tinggi dan berat badan anak dengan cara rutin membawa dan memeriksa secara berkala ke Posyandu maupun klinik khusus anak; serta selalu jaga kebersihan lingkungan, anak-anak dan bayi masih rentan terhadap serangan penyakit. Salah satu pencegahan akan penyakit maka harus dapat menjaga kebersihan dan higienisnya lingkungan sekitar.

Untuk pemberian materi berikutnya tentang perlindungan hukum aspek perlindungan anak dalam hal penanganan stunting diberikan materi tentang aturan dan dasar hukum penanganan stunting dalam Peraturan dalam setiap tingkatan (Pusat dan Daerah/Desa). Percepatan penurunan stunting juga menjadi salah satu kontribusi Indonesia dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals pada 2030 mendatang.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting adalah salah satu upaya pemerintah untuk menangan dan mencegah stunting di Indonesia. Ini bertujuan untuk membuat pelaksanaan lebih tepat sasaran, menyeluruh, dan integratif. Dengan adanya Perpres tentang penanganan stunting, pemangku kepentingan baik di pusat maupun daerah akan lebih mudah bekerja sama dan bekerja sama untuk menangani dan mencegah stunting. Peraturan Presiden ini menggantikan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan perbaikan Gizi. Selain itu, sesuai dengan amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, pemerintah berkomitmen untuk mempercepat pencapaian target penurunan stunting menjadi 14% pada 2024. Lebih lanjut, turunan atas Perpres a quo pada tingkat wilayah Kabupaten Karawang ialah adanya Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2019 tentang Percepatan Pencegahan dan Penanganan Stunting juga dalam Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2022 tentang Peran Desa dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting.

Melalui Perbup tersebut, menegaskan bahwa penanganan stunting merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan berkewajiban memberikan pelayanan publik yang memadai sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari pelayanan yang diselenggarakan pemerintah. Berkaitan dengan stunting, Pemerintah Desa Pasirjaya selaku penyelenggara pemerintahan desa bertanggung jawab dalam pelayanan publik secara langsung, khususnya penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat mitra sasaran Desa Pasirjaya.



Gambar 3. Kegiatan Foto Bersama.

Kegiatan sosialisasi tersebut juga diisi dengan tanya jawab dan penjelasan dari Tim Pemerintah Desa Pasirjaya (Bidang Kesehatan dan Keluarga Berencana) atas upaya penanganan stunting selama ini. Upaya yang dilakukan oleh Tim Pemerintah Desa Pasirjaya dalam penanganan stunting antara lain dengan memulai program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat diimplementasikan dalam rangka mendukung program Pemerintah Kabupaten Karawang untuk mengentaskan angka balita stunting. Dalam kegiatan Abdimas ini, terdapat kendala yang dihadapi dalam penanganan stunting di Desa Pasirjaya Kabupaten Karawang antara lain masyarakat masih menganggap stunting sebagai permasalahan genetik atau keturunan, minimnya kesadaran ibu hamil dan balita dalam melakukan pemeriksaan kesehatan, dan data mutasi penduduk yang tidak sesuai. Keberlangsungan kegiatan Abdimas ini ialah masyarakat Desa Pasirjaya berharap untuk kegiatan selanjutnya diberikan pelatihan lanjutan terkait skill-skill yang diperlukan oleh orang tua serta masyarakat. Untuk tindak lanjut kegiatan ini dibuat WA Grup para orang tua serta masyarakat yang telah mengikuti program sosialisasi, wadah komunikasi antara Tim Pengabdian Unsika dengan masyarakat Desa Pasirjaya.

SIMPULAN

Peningkatan pemahaman penanganan stunting di Desa Pasirjaya Kabupaten Karawang dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi penanganan stunting juga pemahaman mengenai penyelenggaraan perlindungan anak yang meliputi pencegahan dan penanganan anak stunting. Langkah pencegahan dilakukan mulai dari pemeriksaan dan pemberian makanan bergizi bagi ibu hamil, edukasi pemberian ASI Eksklusif, pemebrian makan tambahan bergizi bagi balita, pemeriksaan anak dan balita ke fasilitas kesehatan secara rutin dan menjaga kebersihan lingkungan.

SARAN

Penanganan stunting di Desa Pasirjaya Kabupaten Karawang belum optimal. Hal tersebut terlihat dari program penanganan stunting yang ada di Desa Pasirjaya yang belum sepenuhnya berjalan. Lebih lanjut, bahwa stunting sebagai fenomena sosial yang telah menjadi permasalahan global merupakan tanggung jawab seluruh stakeholder mulai dari stakeholder unit terkecil yaitu keluarga, lembaga kesehatan, lembaga sosial, pemerintah hingga masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai pemberi dana kegiatan dan juga kepada stakeholders terkait yang membantu baik secara materil maupun immaterial serta masyarakat Desa Pasirjaya Kabupaten Karawang yang telah menjadi mitra sasaran pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus et al. 2020. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Cahyono, Firmanu, Stefanus Pieter Manongga, dan Intje Picauly. 2016. "Faktor Penentu Stunting Anak Balita Pada Berbagai Zona Ekosistem Di Kabupaten Kupang." *Indonesian Journal of Nutrition and Food* 11(1): 9–18.
- Haryanti, Tuti, dan Nurhayati. 2019. "Penegakan Hukum Hak Asasi Manusia Bagi Anak Penderita Stunting." *Jurnal HAM* 10(2).
- Izwardi, Doddy. 2019. "Kebijakan Dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia." *DINAMIKA Pedesaan dan Kawasan* 2(2): 41–45.
- Kusumawati, Anggun Hari et al. 2021. "Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Duren, Kecamatan Klari." *Jurnal Buana Pengabdian* 3(1): 115–23.
- Nisa, Latifa Suhada. 2018. "Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia." *JURNAL Kebijakan Pembangunan* 13(2): 173–79.
- Pakpahan, Martina et al. 2021. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rachmawati, Windi Chusniah. 2019. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- St. Rahmawati Hamzah, Hamzah B. 2020. "Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow." *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 1(4).
- Ruslin, Nurull Hikmah, dan Irvan Anwar. 2023. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting Dan Cacingan Di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari Sulawesi Tenggara." *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi* 2(1): 13–19.
- Sinuraya, Rano K., Hafida A. Qodrina, dan Riezki Amalia. 2019. "Peningkatan Pengathuan Masyarakat dalam Mencegah Stunting." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2).
- Sudarmanto, Kuku, Zaenal Arifin, dan Muhammad Junaidi. 2023. "Peningkatan Pemahaman Tim Penggerak PKK Dalam Penanganan Stunting di Kelurahan Sronдол Wetan." *PEDATI Jurnal Pengabdian Perguruan Tinggi* 1(1): 23–33.
- Sutarto, Diana Mayasari, dan Reni Indriyani. 2018. "Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya." *J Agromedicine* 5(1): 540–45.